

# PENGARUH LITERASI ZAKAT TERHADAP KEPERCAYAAN MUZAKKI PADA NU CARE-LAZISNU CABANG JEPARA

Dimas Ananda Wijaya Al Gazali<sup>1</sup>, Aan Zainul Anwar<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam Universitas Islam Nahdlatul Ulama (Unisnu) Jepara Email: dimazalga@gmail.com

<sup>2</sup>Universitas Islam Nahdlatul Ulama (Unisnu) Jepara Email: aanza@unisnu.ac.id

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received : 06/04/2023

Revised : 28/04/2023

Accepted: 28/04/2023

### Key words:

Literasi Zakat; Pengetahuan Zakat;  
Perhitungan Zakat; Kepercayaan.

### DOI:

Doi.org/10.37366/jespb.v8i01.770

## ABSTRACT

Indonesia is the largest Muslim country in the world, but the gap in the potential and realization of zakat is quite high. Whereas zakat is an obligatory worship that must be fulfilled by every Muslim. In addition to the role of amil in managing zakat funds, zakat muzakki literacy is also a factor in the gap in zakat potential. This study aims to determine the effect of zakat literacy on the trust of muzakki at NU Care-Lazisnu Branch Jepara. This study uses quantitative methods, with multiple linear regression. Data were obtained through a questionnaire of nahdliyin (member of Nahdlatul Ulama) who live in Jepara Regency who distributed zakat through NU Care-Lazisnu with a total population of 85,860 people and the number of samples is 100 respondents. The variables of this research are knowledge of zakat in general, knowledge of the obligation to pay zakat, knowledge of 8 asnaf, knowledge of zakat calculation and knowledge of the object of zakat. The results of this study indicate that knowledge of the obligation to pay zakat and knowledge of the 8 asnaf have a positive effect on muzakki's belief in lazisnu, while knowledge of zakat in general, knowledge of zakat calculation, and knowledge of the object of zakat do not have a positive effect on muzakki's belief in lazisnu.

## ABSTRAK

Indonesia merupakan negara muslim terbesar didunia namun kesenjangan potensi dan realisasi zakat cukup tinggi. Padahal zakat adalah ibadah wajib yang harus ditunaikan setiap muslim. Selain peran amil dalam mengelola dana zakat, literasi zakat muzakki juga menjadi salah satu faktor dalam kesenjangan potensi zakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi zakat terhadap kepercayaan muzakki pada NU Care-Lazisnu Cabang Jepara. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan alat uji regresi linier berganda. Data diperoleh melalui kuesioner yang ditujukan kepada warga NU yang berdomisili di Kabupaten Jepara yang menyalurkan zakat melalui NU Care-Lazisnu dengan jumlah populasi sebanyak 85.860 orang dan jumlah sample 100 orang responden. Variabel penelitian ini adalah pengetahuan zakat secara umum, pengetahuan tentang kewajiban membayar zakat, pengetahuan tentang 8 asnaf, pengetahuan tentang perhitungan zakat dan pengetahuan tentang objek zakat. Hasil penelitian ini menunjukkan pengetahuan tentang kewajiban membayar zakat dan pengetahuan tentang 8 asnaf berpengaruh positif terhadap kepercayaan muzakki pada lazisnu, sedangkan pengetahuan zakat secara umum, pengetahuan tentang perhitungan zakat, dan pengetahuan tentang objek zakat tidak berpengaruh positif terhadap kepercayaan muzakki pada Lazisnu.

## 1. PENDAHULUAN

Zakat merupakan salah satu dari lima rukun islam yang menjadi kewajiban seorang muslim yang harus ditunaikan. Selain memiliki nilai ibadah, zakat juga memiliki peran penting bagi kehidupan umat dalam beragama dan bernegara. Maka dari itu seorang muslim yang mampu, mempunyai kewajiban untuk membayar zakat dan setelahnya akan diberikan kepada yang mempunyai hak untuk

menerimanya dengan apa yang diajarkan sesuai syariat islam.

Sebagai negara mayoritas penduduk muslim terbesar didunia, sudah seharusnya indonesia berpotensi besar untuk dapat diasumsikan bahwa Indonesia berpotensi besar dalam pengelolaan dana zakat karena zakat adalah ibadah wajib dalam islam. Berdasarkan indikator pemetaan potensi zakat (IPPZ), pada tahun 2019 tercatat potensi zakat indonesia senilai Rp. 233,8 triliun. Dan pada outlook

zakat indonesia 2021 menyebutkan potensi zakat indonesia pada tahun 2020 mencapai Rp. 327,6 triliun. potensi terbesar pada tahun 2020 terdiri zakat perusahaan (Rp. 144,5 triliun), kemudian pada zakat penghasilan dan jasa (Rp. 139,07 triliun) pada zakat uang (Rp. 58,76 triliun), pada zakat pertanian (Rp. 19,79 triliun), dan zakat peternakan (Rp. 9,52 triliun). Dari seluruh tersebut, riset gabungan baznas dengan berbagai lembaga menyebutkan tercatat sekitar Rp. 61,258 triliun pengumpulan ZIS yang tidak melalui organisasi pengelola zakat (OPZ) resmi pada tahun 2020. Adapun secara nasional pada tahun 2019 perhimpunan ZIS melalui OPZ resmi baru mencapai Rp. 10,2 triliun. Riset Baznas tersebut ternyata memperlihatkan bahwa potensi zakat yang mencapai Rp. 327,6 triliun, namun demikian jumlah yang terealisasi baru mencapai Rp. 71,4 triliun. atau sekitar 21,7 % dari besarnya potensi zakat diindonesia. Dari jumlah Rp 61,2 triliun tidak melalui OPZ resmi dan hanya Rp. 10,2 triliun yang melalui OPZ resmi (Puskas BAZNAS, 2020)

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui terdapat kesenjangan yang besar antara potensi dengan realisasi yang baru mencapai 21,7% sehingga masih ada 78,3% yang belum dapat terealisasi. Maka, dapat diindikasikan bahwa umat muslim diindonesia masih kurang sadar dalam membayar zakat, khususnya dalam zakat maal, dan lebih diutamakan untuk membayar zakat fitrah (Siswantoro & Nurhayati, 2012). Disamping itu kesenjangan yang mencapai 78,3% yang belum dapat terealisasi juga timbul karena adanya pembayaran zakat dari muzakki tidak melalui OPZ, yang dipengaruhi dari tingkat kepercayaan masyarakat terhadap OPZ, sehingga tidak dapat tercatat dalam zakat nasional (Mohd Asri *et al*, 2017).

Selain itu faktor dari rendahnya pemahaman masyarakat tentang zakat secara umum, kewajiban dalam membayar zakat, dan pentingnya membayar zakat melalui lembaga amal resmi juga dapat berkontribusi dalam ketimpangan tersebut. Dalam menyikapi hal tersebut salah satunya adalah bagaimana OPZ dapat transparansi dan ketepatan sasaran dalam distribusi zakat kepada para mustahik dengan tepat. Dalam hal ini, strategi dan inovasi pengumpulan zakat harus membuka ruang kepada OPZ atau muzakki perorangan untuk

meyalurkan zakatnya dan melaporkannya kepada baznas, dimana laporan tersebut menjadi bagian dari penerimaan zakat nasional. Namun, mayoritas *muzakki* atau orang yang membayar zakat masih membayarkan zakatnya secara individual langsung ke mustahiq, disamping pemahaman keagamaan yang bersifat konservatif, faktor kepercayaan masih menjadi kendala dari pengelola zakat (Iestari *et al* dalam Ardini, 2020). Karena itu pada kenyataannya masih sering terjadi ketidak sinkronnya dari realisasi masih jauh dengan potensi.

Kurang optimalnya jumlah zakat yang terhimpun dapat disebabkan beberapa hal antara lain ketidaktahuan membayar zakat. Masih ada sebagian masyarakat yang tidak mengetahui juga ketika membayar zakat, selain zakat fitrah juga harus membayar zakat atas penghasilan yang mereka dapatkan. Kebanyakan mereka hanya mengetahui bahwa zakat hanyalah sebatas zakat fitrah yang dibayar ketika dipenghujung bulan ramadhan, Selain itu ada faktor ketidak percayaan masyarakat terhadap lembaga pengelola zakat bisa jadi salah satu penyebabnya (Pertiwi, 2020)

Literasi merupakan tentang pengetahuan, pemahaman, serta kemampuan seseorang dalam suatu hal yang bisa mengubah perilaku dan keputusan orang itu dalam terhadap hal tersebut (Antara *et al.*, 2016). Tingkat literasi berkorelasi terhadap perubahan perilaku dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat, dan dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi bisa berdampak pada kehidupan sosial ekonomi manusia (Pertiwi, 2020). Literasi zakat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk membaca, memahami, menghitung, dan mengakses informasi terkait zakat yang dapat meningkatkan kesadaran dalam membayar zakat.

NU Care-Lazisnu merupakan lembaga nirlaba milik Nahdlatul ulama (NU) melainkan juga salah satu lembaga amal zakat yang berbasis ormas yang ada di Indonesia dengan bertujuan berkhidmat dalam rangka membantu kesejahteraan umat serta mengangkat harkat sosial dengan mendayagunakan dana zakat, infak, sedekah, dan wakaf (ZISWAF). Dalam upaya meningkatkan kinerja dan meraih kepercayaan masyarakat, lazisnu menerapkan sistem manajemen ISO 9001:2015, yang dikeluarkan

oleh badan sertifikasi NQA dan UKAS management system dengan sertifikat: 49224 yang telah diterbitkan pada tanggal 21 oktober 2016. Dengan komitmen manajemen MANTAP (Modern, Akuntabel, Transparan, Amanah dan Profesional). Untuk saat ini, NU Care-Lazisnu memiliki pelayanan dan pengelolaan ZIS di 12 negara, di 34 provinsi, dan 376 kabupaten atau kota yang ada di Indonesia. NU Care Lazisnu cukup signifikan pertumbuhan penghimpunan zakatnya, pada tahun 2015 hanya mampu menghimpun 1,7 milyar namun ditahun 2021 mencapai 1,04 triliun.

Untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat atau seorang *muzakki* dalam membayar zakat melalui lembaga amil zakat terkhususnya ke lazisnu, perlunya ada pemahaman terkait literasi zakat dari seorang *muzakki* yang untuk mengukur pengetahuan zakat secara umum bahkan pengetahuan betapa pentingnya membayar zakat melalui lembaga amil zakat agar tersalurkan dengan tepat. Sehingga nantinya akan menumbuhkan kepercayaan dari masyarakat atau seorang *muzakki* dalam membayar zakat ke lembaga amil zakat (LAZ) terkhususnya di lazisnu. Masyarakat atau seorang *muzakki* yang terus menerus membayar zakatnya kepada lembaga amil zakat, yang berarti lembaga amil zakat tersebut sudah mendapatkan kepercayaan dari masyarakat atau seorang *muzakki* (Nasim & Romdhon, 2014). Glock dan Stark (2004) menyatakan bahwa literasi agama menyangkut pengetahuan seseorang minimal dasar yang harus dimiliki tentang agamanya. Misalnya paling tidak dapat mengetahui rukun islam, rukun iman, dan kewajiban sholat dan berzakat. Menurut Aristoteles, pengetahuan adalah sesuatu yang dapat diindrai dan merangsang budi seseorang (Soelaiman, 2009). Sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi zakat merupakan pengetahuan yang dimiliki seseorang terkait konsep zakat. Aspek pengetahuan dasar tersebut memiliki pengetahuan mengenai kecenderungan tinggi dalam membayar zakat (Sutarno, 2003). Sedangkan untuk literasi zakat dapat diukur melalui dimensi pengetahuan zakat yang terdiri dari pengetahuan zakat secara umum, pengetahuan tentang kewajiban membayar zakat, pengetahuan tentang 8 asnaf, pengetahuan tentang

perhitungan zakat, dan pengetahuan tentang objek zakat.

Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat ada pendapat yang menyatakan literasi zakat mempengaruhi terhadap kepercayaan, diantaranya pada penelitian Yusi Ardini (2020) mengungkapkan bahwasanya literasi amil ternyata berpengaruh terhadap kepercayaan muzakki pada organisasi pengelola zakat (OPZ). Begitupun dengan penelitian Dwi Istikhomah (2019) yang menghasilkan bahwa literasi muzakki mempunyai pengaruh positif terhadap kepercayaan lembaga pengelolaan zakat. Begitupun dengan penelitian Ishlah Avian (2021) dengan adanya hasil Terdapat pengaruh positif dan Signifikan Literasi Amil terhadap Kepercayaan Muzaki pada Lembaga Amil Zakat.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### Literasi Zakat

Definisi literasi adalah kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis. Dalam perkembangannya, definisi literasi berevolusi sesuai dengan tantangan zaman. Jika dahulu literasi adalah kemampuan membaca dan menulis. Sekarang istilah literasi sudah mulai digunakan dalam arti yang lebih luas. Dan sudah merambah pada praktik kultural yang berkaitan dengan persoalan sosial dan politik.

Wray (2004) mendefinisikan literasi sebagai sebuah kapabilitas seseorang dalam menggunakan kemampuan membaca untuk memahami arti dari sebuah kata. UNESCO (2006) membagi literasi ke dalam literasi ke dalam tiga aspek yaitu kemampuan dalam menulis, membaca, dan berbicara, kemampuan dalam menghitung dan kemampuan dalam mengakses informasi dan pengetahuan. Selaras definisi seperti yang diberikan oleh UNESCO, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (2016) juga mendefinisikan literasi dalam 3 aspek yaitu kemampuan menulis dan membaca, pengetahuan atau keterampilan dalam aktifitas tertentu dan kemampuan individu dalam mengolah informasi dan pengetahuan untuk mendapatkan kecakapan hidup. Maka untuk mengetahui tingkat literasi bisa dilihat dari ketiga aspek tersebut.

Selanjutnya, antara et al (2016) menjelaskan konsep dasar literasi serta dampaknya, bahwa literasi adalah sebuah kemampuan, pengetahuan dan pemahaman terhadap suatu hal yang akan mengubah perilaku dan keputusan seseorang terhadap hal tersebut (Puskas BAZNAS, 2019)

Terkait literasi zakat, saat ini belum ditemukan definisi absolut dalam buku tekstual maupun kajian-kajian penelitian tentang literasi zakat, sehingga definisi literasi zakat secara langsung belum ditemukan. Namun jika dikaitkan dengan definisi literasi secara umum, maka literasi zakat bisa diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam membaca, memahami, menghitung dan mengakses informasi tentang zakat yang pada akhirnya tingkat kesadaran dalam membayar zakat akan semakin tinggi

Dalam Puskas BAZNAS (2019) variabel dengan indikator literasi zakat dibagi menjadi 5 bagian yaitu Pengetahuan Zakat Secara Umum, Pengetahuan Tentang Kewajiban Membayar Zakat, pengetahuan 8 asnaf zakat, Pengetahuan Tentang Perhitungan Zakat dan Pengetahuan Tentang Objek Zakat.

### Kepercayaan

Kepercayaan didefinisikan oleh mayer, dkk (1995) sebagai kesediaan pihak untuk mempercayai pihak lain yang didasarkan pada harapan bahwa pihak lain tersebut akan melakukan tindakan tertentu yang penting bagi pihak yang mempercayainya. Selain itu, mayer, dkk (1995) mengembangkan model dimensi dari kepercayaan diantaranya yaitu *ability*, *benevolence*, dan *integrity*. Dan menurut Cazier (2007) memberikan pemahaman tentang terbentuknya kepercayaan, yaitu kepercayaan berdasarkan proses, kepercayaan berdasarkan institusi, dan kepercayaan berdasarkan karakteristik. Kepercayaan berdasarkan proses mengacu pada proses pertukaran sosial, pengalaman diantara organisasi dengan konsumen, ataupun sekedar mendengar cerita dari teman. Setelah itu kepercayaan berdasarkan institusi mengacu pada penggunaan orang ketiga, seperti agen. Sedangkan kepercayaan berdasarkan karakteristik mengacu pada kongruensi nilai, latar belakang, etnis, dan pengalaman yang dibagikan antara penjual dan pembeli (Junjuran, 2020).

Menurut Lendra & Andi (2006) tingkat kepercayaan dapat diukur menggunakan empat elemen yaitu *exhibiting trust*, *achieving results*, *acting with integrity*, dan *demonstrating concern*. Pengukuran tingkat *exhibiting trust* untuk mengetahui tingkat kepercayaan yang saat ini sudah ada pada organisasi. Sementara *achieving results* yaitu kemampuan untuk mempertahankan hasil bagaimana sesuai dengan komitmen yang telah dijanjikan. Sedangkan *acting with integrity* yaitu prinsip yang diperlukan untuk memenangkan atau meraih kepercayaan orang lain. Dan *demonstrating concern* yaitu bentuk perhatian dan kepedulian seseorang terhadap orang lain.

### 3. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian dengan metode kuantitatif. Dalam penelitian ini variabel penelitian ini adalah kepercayaan (Y), Pengetahuan Zakat secara Umum (X1) Pengetahuan Tentang Kewajiban Membayar Zakat (X2) Pengetahuan 8 Asnaf Zakat (X3) Pengetahuan Tentang Perhitungan Zakat (X4) Pengetahuan Tentang Objek Zakat (X5).

Data diperoleh melalui kuesioner yang ditujukan kepada warga NU yang berdomisili di Kabupaten Jepara yang menyalurkan zakat melalui NU Care-Lazisnu dengan jumlah populasi sebanyak 85.860 orang dan jumlah sample 100 orang responden dengan Teknik pengambilan sampel random. Analisis data menggunakan regresi liner berganda yang menguji hubungan variable X terhadap Y.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Analisis Regresi

Untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen yaitu Pengetahuan zakat secara umum, Pengetahuan tentang kewajiban membayar zakat, Pengetahuan tentang 8 asnaf, Pengetahuan tentang perhitungan zakat, Pengetahuan tentang objek zakat terhadap variabel dependen yaitu Kepercayaan muzakki, maka digunakan uji analisis regresi linear berganda dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + Q_1X_1 + Q_2X_2 + Q_3X_3 + Q_4X_4 + Q_5X_5 + e$$

Berikut ini adalah hasil uji olah data menggunakan SPSS:

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.869	.935		5.208	.000
	Pengetahuan zakat secara umum (X1)	.059	.045	.161	1.320	.190
	Pengetahuan tentang kewajiban membayar zakat (X2)	.361	.125	.428	2.891	.005
	Pengetahuan tentang 8 asnaf (X3)	.333	.146	.387	2.284	.025
	Pengetahuan tentang perhitungan zakat (X4)	.072	.153	.090	.472	.638
	Pengetahuan tentang objek zakat (X5)	.012	.131	.015	.088	.930

a. Dependent Variable: Kepercayaan Muzaki (Y)

Berdasarkan tabel di atas dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 4.869 + 0.059 X_1 - 0.361X_2 + 0.333X_3 + 0.072X_4 - 0.012X_5 + e$$

Persamaan tersebut dapat diartikan sebagai berikut:

1. Hasil uji regresi diperoleh nilai *a* atau konstanta sebesar 4.869 artinya variabel Pengetahuan zakat secara umum, Pengetahuan tentang kewajiban membayar zakat, Pengetahuan tentang 8 asnaf, Pengetahuan tentang perhitungan zakat, Pengetahuan tentang objek zakat tidak mengalami perubahan, maka nilai kepercayaan muzakki 4.869.
2. Hasil uji regresi pengaruh pengetahuan zakat secara umum terhadap kepercayaan muzakki nilai beta dalam *Unstandardized Coefficients*

variabel pengetahuan zakat secara umum (X1) sebesar 0,059 artinya bahwa besaran koefisien pengetahuan zakat secara umum terhadap kepercayaan muzakki bernilai positif 5,9%.

3. Hasil uji regresi pengaruh pengetahuan Pengetahuan tentang kewajiban membayar zakat terhadap kepercayaan muzakki menunjukkan nilai beta dalam *Unstandardized Coefficients* variabel pengetahuan tentang kewajiban membayar zakat (X2) sebesar 0,361 artinya bahwa besaran koefisien pengetahuan tentang kewajiban membayar zakat terhadap kepercayaan muzakki bernilai positif 36,1%.
4. Hasil uji regresi pengaruh pengetahuan tentang 8 asnaf terhadap kepercayaan muzakki menunjukkan nilai beta dalam *Unstandardized Coefficients* variabel pengetahuan tentang 8 asnaf (X3) sebesar 0,333 artinya bahwa besaran koefisien pengetahuan tentang 8 asnaf terhadap kepercayaan muzakki bernilai positif 33,3%.
5. Hasil uji regresi pengaruh pengetahuan tentang perhitungan zakat terhadap kepercayaan muzakki menunjukkan nilai beta dalam *Unstandardized Coefficients* variabel pengetahuan tentang perhitungan zakat (X4) sebesar 0,072 artinya bahwa besaran koefisien pengetahuan tentang perhitungan zakat terhadap kepercayaan muzakki bernilai positif 7,2%.
6. Hasil uji regresi pengaruh pengetahuan tentang objek zakat terhadap kepercayaan muzakki menunjukkan nilai beta dalam *Unstandardized Coefficients* variabel pengetahuan tentang objek zakat (X5) sebesar 0,012 artinya bahwa besaran koefisien pengetahuan tentang objek zakat terhadap kepercayaan muzakki bernilai positif 1,2%.

## Uji Hipotesis

Hasil uji statistik F dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

### Uji F (simultan)

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	86.743	5	17.349	3.468	.006 <sup>b</sup>
Residual	470.167	94	5.002		
Total	556.910	99			

a. Dependent Variable: Kepercayaan Muzaki (Y)

b. Predictors: (Constant), Pengetahuan tentang objek zakat (X5), Pengetahuan zakat secara umum (X1), Pengetahuan tentang kewajiban membayar zakat (X2), Pengetahuan tentang 8 asnaf (X3), Pengetahuan tentang perhitungan zakat (X4)

Berdasarkan diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0.02 < 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan zakat secara umum, Pengetahuan tentang kewajiban membayar zakat, Pengetahuan tentang 8 asnaf, Pengetahuan tentang perhitungan zakat, Pengetahuan tentang objek zakat berpengaruh secara simultan atau memiliki pengaruh secara bersama terhadap kepercayaan muzakki.

Sedangkan untuk hasil uji statistik t dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

### Uji t (parsial)

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.869	.935		5.208	.000
Pengetahuan zakat secara umum (X1)	.059	.045	.161	1.320	.190

Pengetahuan tentang kewajiban membayar zakat (X2)	.361	.125	.428	2.891	.005
Pengetahuan tentang 8 asnaf (X3)	.333	.146	.387	2.284	.025
Pengetahuan tentang perhitungan zakat (X4)	.072	.153	.090	.472	.638
Pengetahuan tentang objek zakat (X5)	.012	.131	.015	.088	.930

a. Dependent Variable: Kepercayaan Muzaki (Y)

Sumber: Output SPSS Versi 23 (2021)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa secara parsial dari kelima variabel yang mempengaruhi kepercayaan muzakki yaitu Pengetahuan zakat secara umum, Pengetahuan tentang kewajiban membayar zakat, Pengetahuan tentang 8 asnaf, Pengetahuan tentang perhitungan zakat, Pengetahuan tentang objek zakat yang berada pada taraf signifikan yaitu variabel pengetahuan tentang kewajiban membayar zakat dan pengetahuan tentang 8 asnaf, berikut penjelasannya:

#### 1) Variabel Pengetahuan zakat secara umum (X1)

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah pengetahuan zakat secara umum berpengaruh positif terhadap kepercayaan muzakki. Diketahui pada tabel di atas besar nilai  $t_{hitung}$  variabel Pengetahuan zakat secara umum adalah 1.320 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  yaitu 1.985 dan signifikan pada 0,190, maka dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan zakat secara umum tidak berpengaruh terhadap kepercayaan muzakki karena nilai signifikansinya lebih dari 0.05. Dari hasil tersebut pengetahuan zakat secara umum tidak berpengaruh terhadap kepercayaan muzakki dan yang berarti  $H_0$  ditolak.

2) Variabel pengetahuan tentang kewajiban membayar zakat (X2)

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah pengetahuan tentang kewajiban membayar zakat berpengaruh positif terhadap kepercayaan muzakki. Diketahui pada tabel di atas besar nilai  $t_{hitung}$  variabel pengetahuan tentang kewajiban membayar zakat adalah sebesar 2.891 lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu 1.985 dan signifikan pada 0.005, maka dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan tentang kewajiban membayar zakat berpengaruh terhadap kepercayaan muzakki karena nilai signifikannya lebih kecil dari 0.05. dari hasil tersebut pengetahuan tentang kewajiban membayar zakat berpengaruh terhadap kepercayaan muzakki dan yang berarti  $H_a$  diterima.

3) Variabel pengetahuan tentang 8 asnaf (X3)

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah pengetahuan tentang 8 asnaf berpengaruh positif terhadap kepercayaan muzakki. Diketahui pada tabel di atas besarnya nilai  $t_{hitung}$  variabel pengetahuan tentang 8 asnaf adalah sebesar 2.284 lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu 1.985 dan signifikan pada 0.025, maka dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan tentang 8 asnaf dari 0.05. Dari hasil tersebut pengetahuan tentang kepercayaan muzakki berpengaruh terhadap kepercayaan muzakki dan yang berarti  $H_a$  diterima.

4) Variabel pengetahuan tentang perhitungan zakat (X4)

Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah pengetahuan tentang perhitungan zakat berpengaruh positif terhadap kepercayaan muzakki. Diketahui pada tabel di atas besarnya nilai  $t_{hitung}$  variabel pengetahuan tentang perhitungan zakat adalah sebesar 0,472 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  yaitu  $t_{tabel}$  yaitu 1.985 dan signifikan pada 0.638, maka dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan tentang perhitungan zakat berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kepercayaan muzakki karena nilai signifikannya lebih dari 0.05. Dari hasil tersebut pengetahuan tentang perhitungan zakat berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kepercayaan muzakki dan yang berarti  $H_a$  diterima.

5) Variabel pengetahuan tentang objek zakat (X5)

Hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah pengetahuan tentang objek zakat berpengaruh positif terhadap kepercayaan muzakki. Diketahui pada tabel di atas besarnya nilai  $t_{hitung}$  variabel pengetahuan tentang objek zakat adalah sebesar 0.088 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  yaitu 1.985 dan signifikan pada 0.930, maka dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan tentang objek zakat tidak berpengaruh terhadap kepercayaan muzakki karena nilai signifikannya lebih dari 0.05. Dari hasil tersebut pengetahuan tentang objek zakat tidak berpengaruh terhadap kepercayaan muzakki dan yang berarti  $H_a$  ditolak.

**Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel yaitu Pengetahuan zakat secara umum, Pengetahuan tentang kewajiban membayar zakat, Pengetahuan tentang 8 asnaf, Pengetahuan tentang perhitungan zakat, Pengetahuan tentang objek zakat dalam menjelaskan variasi variabel terikat kepercayaan muzakki sangat terbatas. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R<sup>2</sup> pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik. Tidak seperti R<sup>2</sup>, nilai Adjusted R<sup>2</sup> dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model.

**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.395 <sup>a</sup>	.156	.111	2.236

a. Predictors: (Constant), Pengetahuan tentang objek zakat (X5), Pengetahuan zakat secara umum (X1), Pengetahuan tentang kewajiban membayar zakat (X2), Pengetahuan tentang 8 asnaf (X3), Pengetahuan tentang perhitungan zakat (X4)

b. Dependent Variable: Kepercayaan Muzaki (Y)

Dapat dilihat dari nilai R yaitu sebesar R yaitu 0.395 yang berarti kemampuan menjelaskan variabel Pengetahuan zakat secara umum, Pengetahuan tentang kewajiban membayar zakat, Pengetahuan tentang 8 asnaf, Pengetahuan tentang perhitungan zakat, Pengetahuan tentang objek zakat terhadap kepercayaan muzakki lumayan baik karena nilainya sudah berada ditengah antara 0 hingga 1. Berdasarkan uji di atas dapat diketahui bahwa nilai adjusted R<sup>2</sup> square menunjukkan angka 0.111, sehingga dikatakan bahwa ketepatan dengan metode yang digunakan untuk faktor yang mempengaruhi kepercayaan muzakki sebesar 11,1%. Sedangkan 88,9% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model (error).

### Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi yang dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat dijelaskan hal-hal sebagai berikut:

1) Hubungan pengetahuan zakat secara umum terhadap kepercayaan muzakki

Berdasarkan hasil penelitian variabel Pengetahuan zakat secara umum menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1.320 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  yaitu 1.985 dan signifikan pada 0,190, maka dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan zakat secara umum tidak berpengaruh positif terhadap kepercayaan muzakki karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0.05. Hasil penelitian tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan hasil pengetahuan zakat secara umum berpengaruh positif terhadap kepercayaan muzakki. Maka dengan demikian hipotesis pertama (1) ditolak. Tingkat rendahnya pengetahuan zakat secara umum tidak mempengaruhi kepercayaan muzakki.

Zakat adalah salah satu rukun islam yang berdimensi keadilan social masyarakat dengan membayarkan sejumlah harta yang diwajibkan allah diambil dari orang tertentu untuk dapat diperuntukkan kepada orang-orang berhak menerima dengan syarat-syarat tertentu, dan sedangkan Donasi merupakan sumbangan tetap (berupa uang) dari dermawan kepada yang

mengumpulkan, atau sebuah pemberian yang umumnya bersifat fisik oleh perorangan atau badan hukumnya yang bersifat sukarela tanpa adanya imbalan bersifat keuntungan (Khairunnisa', 2020).

Pada variabel pengetahuan zakat secara umum memiliki nilai pengaruh paling besar adalah pada indikator kelima yaitu jenis-jenis zakat dengan rata-rata sebesar 3,12 sedangkan variabel yang dipengaruhi memiliki nilai rata-rata pengaruh paling besar adalah pada indikator kedua (Y.2) yaitu *achieving results* dengan rata-rata sebesar 2,62. Artinya kurang pengetahuan muzakki atas jenis-jenis zakat tidak mempengaruhi tingkat kepercayaan kepada lembaga atas mempertahankan hasil bagaimana sesuai dengan komitmen yang telah dijanjikan. Berdasarkan temuan lapangan, 51 responden dari 100 responden memberi pernyataan mengetahui jenis-jenis zakat secara singkat.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusi Ardini dan Asrori (2019) yang mengungkapkan bahwasanya literasi amil ternyata berpengaruh terhadap kepercayaan muzakki pada Organisasi Pengelola Zakat (OPZ).

2) Hubungan pengetahuan tentang kewajiban membayar zakat terhadap kepercayaan muzakki

Berdasarkan hasil penelitian variabel pengetahuan tentang kewajiban membayar zakat menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2.891 lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu 1.985 dan signifikansi pada 0.005, maka dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan tentang kewajiban membayar zakat berpengaruh positif terhadap kepercayaan muzakki karena nilai signifikannya lebih kecil dari 0.05. Hasil penelitian sesuai dengan hipotesis yang menyatakan hasil pengetahuan tentang kewajiban membayar zakat berpengaruh positif terhadap kepercayaan muzakki. Maka dengan demikian hipotesis kedua (2) diterima. Semakin tinggi tingkat pengetahuan tentang kewajiban membayar zakat dapat meningkatkan kepercayaan muzakki.

Zakat merupakan kewajiban sebagai seorang muslim yang mampu untuk membayarnya dan diperuntukkan bagi yang berhak untuk menerimanya, maka sebagai seorang muslim membayar zakat hukumnya adalah wajib karena



menjadi salah satu rukun islam yang harus ditunaikan (Istikhomah, 2019).

Pada variabel pengetahuan zakat tentang kewajiban membayar zakat memiliki nilai pengaruh paling besar adalah pada indikator keempat yaitu syarat wajib zakat fitrah dengan rata-rata sebesar 2.83. sedangkan variabel yang dipengaruhi memiliki nilai rata-rata pengaruh paling besar adalah pada indikator kedua (Y.2) yaitu *achieving results* dengan rata-rata sebesar 2,62. Artinya pengetahuan muzakki atas syarat wajib zakat fitrah tinggi, maka akan naik tingkat kepercayaan kepada lembaga atas mempertahankan hasil bagaimana sesuai dengan komitmen yang telah dijanjikan. Berdasarkan temuan lapangan, 36 responden dari 100 responden memberi pernyataan mengetahui salah satunya dan mengetahui beberapa syaratnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Istikhomah dan Asrori (2019) yang mengungkapkan bahwasanya menunjukkan hasil literasi muzaki mempunyai pengaruh positif terhadap kepercayaan lembaga pengelola zakat.

### 3) Hubungan pengetahuan tentang 8 asnaf terhadap kepercayaan muzakki

Berdasarkan hasil penelitian variabel pengetahuan tentang 8 asnaf menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2.284 lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu 1.985 dan signifikan pada 0.025, maka dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan tentang 8 asnaf berpengaruh positif terhadap kepercayaan muzakki karena nilai signifikannya lebih kecil dari 0.05. Hasil penelitian sesuai dengan hipotesis yang menyatakan hasil variabel pengetahuan tentang 8 asnaf berpengaruh positif terhadap kepercayaan muzakki. Maka dengan demikian hipotesis ketiga (3) diterima. Semakin tinggi tingkat pengetahuan tentang 8 asnaf dapat meningkatkan kepercayaan muzakki.

Pengetahuan tentang golongan 8 asnaf : adapun orang yang berhak menerima zakat ada delapan golongan seperti yang disebutkan dalam surat al-tawbah ayat 60 yaitu, 1.) Fakir merupakan orang yang tidak memiliki harta apapun atau pekerjaan yang memadai sehingga sebagian besar kebutuhannya tidak terpenuhi, 2.) Miskin merupakan orang yang memiliki harta atau usaha

yang dapat menghasilkan sebagian kebutuhannya tetapi tidak mencukupi, 3.) Muallaf merupakan orang yang baru saja memeluk agama islam, 4.) Riqab merupakan para budak yang dijanjikan merdeka bila membayar sejumlah harta pada tuannya, 5.) Gharim merupakan orang yang mempunyai hutang, 6.) Ibnu sabil merupakan orang yang dalam perjalanan bukan untuk melakukan maksiat dan kehabisan bekal atau kekurangan biaya, 7.) Amil merupakan orang yang khusus untuk ditugaskan mengelola dana zakat, 8.) Fi sabilillah merupakan orang yang sedang berperang dijalan Allah secara ikhlas (Uyun, 2015).

Pada variabel pengetahuan tentang 8 asnaf memiliki nilai pengaruh paling besar adalah pada indikator kedua yaitu tugas amil dengan rata-rata sebesar 2.57. sedangkan variabel yang dipengaruhi memiliki nilai rata-rata pengaruh paling besar adalah pada indikator kedua (Y.2) yaitu *achieving results* dengan rata-rata sebesar 2,62. Artinya pengetahuan muzakki atas tugas amil tinggi, maka akan naik tingkat kepercayaan kepada lembaga atas mempertahankan hasil bagaimana sesuai dengan komitmen yang telah dijanjikan. Berdasarkan temuan lapangan, 48 responden dari 100 responden memberi pernyataan mengetahui hanya sebagai penghimpun dan menyalurkan zakat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizaldi Yusfiarto dan Ananda Setiawan (2020) yang menyatakan bahwasanya menunjukkan literasi zakat dan perilaku masyarakat berpengaruh positif terhadap minat masyarakat muslim di Indonesia untuk membayar zakat.

### 4) Hubungan pengetahuan tentang perhitungan zakat terhadap kepercayaan muzakki

Berdasarkan hasil penelitian variabel pengetahuan tentang perhitungan zakat menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,472 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  yaitu  $t_{tabel}$  yaitu 1.985 dan signifikan pada 0.638, maka dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan tentang perhitungan zakat tidak berpengaruh positif terhadap kepercayaan muzakki karena nilai signifikannya lebih besar dari 0.05. Hasil penelitian tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan hasil variabel pengetahuan tentang perhitungan zakat tidak berpengaruh positif

terhadap kepercayaan muzakki. Maka dengan demikian hipotesis keempat (4) ditolak. Tingkat rendahnya pengetahuan tentang perhitungan zakat tidak mempengaruhi kepercayaan muzakki.

Pengetahuan kadar zakat maal : zakat maal juga disebut zakat harta ditunaikan apabila harta yang dimiliki telah memenuhi syarat dikeluarkan zakat bagi muslim yang mengeluarkan zakat maal, syaratnya merdeka, islam, baligh, beraqal, harta yang dikeluarkan wajib dizakati, mencapai nisab atau senilai dengan nisab, bukan dari hasil utang, serta melebihi kebutuhan pokok (Haki, 2020), sedangkan Kadar zakat fitrah : Zakat fitrah ditunaikan untuk semua umat muslim yang mampu ataupun tidak mampu yang ditunaikan sebelum fajar idul fitri setiap tahunnya sebanyak 3,5 liter atau 2,5 kg dari bahan pokok makanan (Haki, 2020).

Pada variabel pengetahuan tentang perhitungan zakat memiliki nilai pengaruh paling besar adalah pada indikator kedua yaitu kadar zakat fitrah dengan rata-rata sebesar 2.38. sedangkan variabel yang dipengaruhi memiliki nilai rata-rata pengaruh paling besar adalah pada indikator kedua (Y.2) yaitu *achieving results* dengan rata-rata sebesar 2,62. Artinya kurang pengetahuan muzakki atas kadar zakat fitrah tidak mempengaruhi kepercayaan kepada lembaga atas mempertahankan hasil bagaimana sesuai dengan komitmen yang telah dijanjikan. Berdasarkan temuan lapangan, 48 responden dari 100 responden memberi pernyataan mengetahui hanya beberapa syaratnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Indria Fitri dan Lucky Nugroho (2019) yang menyatakan bahwasanya menunjukkan rata-rata realisasi penghimpunan dana zakat mengalami peningkatan tiap tahunnya pada 2014-2018, namun total realisasi tersebut belum sepadan dengan potensi zakat yang ada. Beberapa hal yang menjadi faktor rendahnya penghimpunan zakat tersebut adalah kepercayaan masyarakat yang belum sepenuhnya utuh terhadap lembaga-lembaga pengelola zakat di Indonesia.

##### 5) Hubungan pengetahuan tentang objek zakat terhadap kepercayaan muzakki

Berdasarkan hasil penelitian variabel pengetahuan tentang objek zakat menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0.088 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  yaitu 1.985

dan signifikan pada 0.930, maka dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan tentang objek zakat tidak berpengaruh positif terhadap kepercayaan muzakki karena nilai signifikannya lebih besar dari 0.05. Hasil penelitian tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan hasil variabel pengetahuan tentang objek zakat tidak berpengaruh positif terhadap kepercayaan muzakki. Maka dengan demikian hipotesis kelima (5) ditolak. Tingkat rendahnya pengetahuan tentang objek zakat tidak mempengaruhi kepercayaan muzakki.

Pengetahuan asset wajib zakat : terdapat beberapa asset wajib untuk dizakati, yang pertama kepemilikan sempurna atau harta tersebut memungkinkan untuk dapat digunakan dan diambil manfaatnya, yang kedua ada berkembang atau dapat produktif dengan berpotensi bertambah atau berkembang bila dijadikan modal usaha, yang ketiga ada mencari nisab merupakan syarat minimum harta yang dikategorikan sebagai harta wajib zakat, yang keempat ada melebihi kebutuhan pokok untuk kebutuhan minimal yang diperlukan untuk kelestarian hidup, yang kelima ada terbebas dari utang ketika orang yang mempunyai utang dan jumlah utangnya dapat digunakan untuk mengurangi jumlah harta wajib zakat yang telah sampai nisab, yang ke enam ada kepemilikan satu tahun penuh bahwasanya masa kepemilikan harta tersebut sudah berlalu selama dua belas bulan qamarah (Yasin, 2011).

Pada variabel pengetahuan tentang objek zakat memiliki nilai pengaruh paling besar adalah pada indikator pertama yaitu aset wajib zakat dengan rata-rata sebesar 2.18. sedangkan variabel yang dipengaruhi memiliki nilai rata-rata pengaruh paling besar adalah pada indikator kedua (Y.2) yaitu *achieving results* dengan rata-rata sebesar 2,62. Artinya kurang pengetahuan muzakki atas aset wajib zakat tidak mempengaruhi kepercayaan kepada lembaga atas mempertahankan hasil bagaimana sesuai dengan komitmen yang telah dijanjikan. Berdasarkan temuan lapangan, 47 responden dari 100 responden menyatakan mengetahui hanya beberapa aset wajib zakat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mukaromah dan Anwar (2021) yang menyatakan bahwasanya sebagian besar santri di

pesantren salaf Kecamatan Margoyoso belum memahami tentang zakat kontemporer secara utuh dan hanya memahami sebatas fiqih zakat klasik dan zakat profesi saja.

## 5. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pengetahuan zakat secara umum, Pengetahuan tentang kewajiban membayar zakat, Pengetahuan tentang 8 asnaf, Pengetahuan tentang perhitungan zakat, Pengetahuan tentang objek zakat terhadap kepercayaan muzakki pada NU Care-Lazisnu. Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan zakat secara umum tidak berpengaruh positif terhadap kepercayaan muzakki pada NU Care-Lazisnu. Hal ini dapat diartikan bahwa tinggi atau rendahnya pengetahuan zakat secara umum tidak mempengaruhi kepercayaan muzakki membayarkan zakat pada Lazisnu.
- 2) Pengetahuan tentang kewajiban membayar zakat berpengaruh positif terhadap kepercayaan muzakki pada NU Care-Lazisnu. Semakin tinggi tingkat pengetahuan tentang kewajiban membayar zakat, maka kepercayaan muzakki terhadap Lazisnu akan semakin tinggi. Karena pengetahuan tentang kewajiban membayar zakat salah satu pengetahuan dasar seorang muzakki untuk betapa pentingnya kewajiban membayar zakat yang merupakan nomor 4 dari rukun islam yang wajib untuk ditunaikan bagi setiap muslim.
- 3) Pengetahuan tentang 8 asnaf berpengaruh positif terhadap kepercayaan muzakki pada Lazisnu, semakin tinggi tingkat pengetahuan tentang 8 asnaf, maka kepercayaan muzakki terhadap Lazisnu akan semakin tinggi. Karena pengetahuan tentang 8 asnaf merupakan pengetahuan yang secara dasar dapat diketahui para muzakki, karena ketika membayar kewajiban zakatnya para muzakki setidaknya tau yang nantinya hasil pengelolaan dana zakat tersebut akan didistribusikan kepada siapa saja yang mempunyai hak untuk menerimanya.

- 4) Pengetahuan tentang perhitungan zakat tidak berpengaruh positif terhadap kepercayaan muzakki pada NU Care-Lazisnu. Hal ini dapat diartikan bahwa tinggi ataupun rendahnya pengetahuan tentang perhitungan zakat tidak mempengaruhi kepercayaan muzakki pada Lazisnu untuk membayarkan zakatnya.
- 5) Pengetahuan tentang objek zakat tidak berpengaruh positif terhadap kepercayaan muzakki pada NU Care-Lazisnu. Hal ini dapat diartikan bahwa tinggi ataupun rendahnya pengetahuan tentang objek zakat tidak mempengaruhi kepercayaan muzakki pada Lazisnu untuk membayarkan zakatnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azzahra, R. H. (2018). PERUNDANG-UNDANGAN ZAKAT DI INDONESIA (STUDI HISTORIS REGULASI TENTANG ZAKAT). *Jurnal Keislaman, Kemasyarakatan & Kebudayaan*, 116.
- Budijai, W. (2013). SKALA PENGUKURAN DAN JUMLAH RESPON SKALA LIKERT. *Jurnal Ilmu Pertanian dan Perikanan*, 127-133.
- Canggih, C., & Indrarini, R. (2021). Apakah Literasi Mempengaruhi Penerimaan Zakat? *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, 1-11.
- Canggih, C., Fikriyah, K., & Yasin, A. (2017). INKLUSI PEMBAYARAN ZAKAT DI INDONESIA. *Jurnal ekonomi dan bisnis islam*, 1-7.
- Chairunnisa, F. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Sebagai Akuntan Publik (Studi Kasus Pada Mahasiswa Ekonomi Akuntansi Universitas Tanjungpura Pontianak). *Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura*, 1-26.
- Dahlan, D. (2018). BANK ZAKAT: PENGELOLAAN ZAKAT DENGAN KONSEP BANK SOSIAL BERDASARKAN PRINSIP SYARIAH. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 156-165.
- Dwi Istikhomah, A. (2019). PENGARUH LITERASI TERHADAP KEPERCAYAAN MUZAKKI PADA LEMBAGA PENGELOLA ZAKAT DENGAN AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI SEBAGAI VARIABEL

- INTERVENING. *Economic Education Analysis Journal*, 1.
- Haki, U. (2020). PENGARUH PENGETAHUAN ZAKAT DAN CITRA LEMBAGA TERHADAP MINAT MUZAKKI DALAM MEMBAYAR ZAKAT FITRAH. *Journal of islamic economics, finance and banking*, 81-97.
- Hasan, N., & Anwar, A. Z. (2021). *Zakat Profesi dan Penerapan pada Organisasi Pengelola Zakat di Indonesia*. Jepara: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UNISNU.
- Humas BAZNAS. (2020). *BAZNAS : Zakat Masyarakat yang TakTercatat Rp 61,25 Triliun*. Jakarta: BAZNAS.
- Ishlah Avian, A. (2021). Pengaruh Literasi Amil terhadap Kepercayaan Muzaki Melalui Akuntabilitas danTransparansi Amil. *Business and Accounting Education Journal*, 81-100.
- Ismawati, Sumarlin, Samsul, Sapa, N. B., & Supriadi. (2020). SOSIALISASI PENTINGNYA ZAKAT DI LINGKUNGAN BONTOPARANG KELURAHAN BONTOKADATTO KECAMATAN POLONGBANGKENG SELATAN KABUPATEN TAKALAR SULAWESI SELATAN. *Abdimas Unwahas*, 37-44.
- Junjunan, M. I., Asegaf, M. M., & Takwil, M. (2020). PENGARUH TRANSPARANSI, AKUNTABILITAS, DAN ICGTERHADAP TINGKAT KEPERCAYAAN MUZAKKI DI LEMBAGAAMIL ZAKAT DOMPET AMANAH UMAT. *Jurnal Akuntansi Integratif*, Vol. 06, No. 02.
- Khairunnisa', A. H., Ningrum, J. W., Huda, N., & Rini, N. (2020). Brand Awareness dan Kepercayaan Terhadap Keputusan Menyalurkan Zakat dan Donasi Melalui Tokopedia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 284-293.
- Khasanah, U., Maghfur, M., & Qomar, M. N. (2021). Literasi Zakat: Interpretasi Masyarakat Terhadap Kewajiban Membayar Zakat. *Journal of Islamic Social Finance Management*, 83-92.
- Maguni, W. (2013). PERAN FUNGSI MANAJEMEN DALAM PENDISTRIBUSIAN ZAKAT :DISTRIBUSI ZAKAT DARI MUZAKKI KE MUSTAHIK PADA (BADAN AMIL ZAKAT) BAZ. *Jurnal Al-'Adl*, 157-183.
- Pertiwi, I. S. (2020). PENGARUH TINGKAT PENDAPATAN, LITERASI ZAKAT DANKEPERCAYAAN TERHADAP MINAT MASYARAKAT DALAMMEMBAYAR ZAKAT PADA BAZNAS PROVINSI LAMPUNG. *Jurnal ilmu manajemen dan akuntansi*, Hal 1-9.
- Puskas BAZNAS. (2019). *Indeks Literasi Zakat: Teori dan Konsep*. Jakarta: Pusat Kajian Strategis BAZNAS.
- Risky, F. (2021). *Realisasi Baru 21,7 Persen, Wapres: Implementasi Zakat 2021 Perlu Ditingkatkan*. Jakarta: IDX Channel.
- Romdhoni, A. H. (2017). Zakat Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi dan Pengentasan Kemiskinan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 03, No. 01.
- Setiawan, D. (2011). ZAKAT PROFESI DALAM PANDANGAN ISLAM. *Jurnal sosial ekonomi pembangunan*, 195-208.
- Supomo, N. I. (2009). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Syafiq, A. (2018). PENINGKATAN KESADARANMASYARAKAT DALAM MENUNAIKANZAKAT, INFAQ, SEDEKAH DAN WAKAF(ZISWAF). *Jurnal zakat dan wakaf*, Vol. 5, No. 2.
- Uyun, Q. (2015). ZAKAT, INFAQ, SHADAQAH, DAN WAKAF SEBAGAI KONFIGURASI FILANTROPI ISLAM. *Islamuna*, Vol. 2, No. 2.
- Yasin, A. H. (2011). *PANDUAN ZAKAT PRAKTIK*. JAKARTA: Dompot Dhuafa Republika.
- Yusi Ardini, A. (2020). Kepercayaan Muzakki Pada Organisasi Pengelola Zakat: Studi Empiris tentangPengaruh Mediasi Akuntabilitas dan Transparansi. *Economic Education Analysis Journal*, 133-149.
- Zen, M. (2014). Zakat Profesi Sebagai Distribusi Pendapatan Ekonomi Islam. *Human Falah*, 63-91.
- Zulhendra, J. (2017). TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP ZAKAT FITRAH DALAM BENTUK UANG. *Jurnal Normative*, 94-105.